

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Tipe studi kasus yang penulis pilih adalah studi kasus diskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada kehidupan nyata. Menurut Robert K. Yin (2003) ada tiga karakteristik penelitian studi kasus, dimana karakteristik tersebut dibawah sesuai dengan karakteristik penelitian penulis, yaitu:

1. Tipe pertanyaan penelitian „bagaimana“, sesuai dengan masalah berikut:
“bagaimana prosedur pemberian pembiayaan kredit di Koperasi BMT Artha Karima Prembun?”
2. Penelitian tidak memiliki control terhadap peristiwa yang akan diteliti, dalam hal ini implementasi penyaluran pembiayaan kredit pada objek yang diteliti merupakan peristiwa yang tidak dapat dikendalikan oleh penulis, penulis bukan karyawan pada perusahaan yang diteliti pada Koperasi BMT Artha Karima Prembun.
3. Fokus penelitian merupakan fenomena konteporer (masa kini) dalam kehidupan nyata, dalam hal ini penelitian dilakukan pada obyek tertentu, sesuai dengan keadaan objek yang diteliti.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan penelitian berkaitan dengan “*how/why*”, bila peneliti hanya memiliki sedikit sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan control terhadap peristiwa tersebut (Robert K. Yin, 2003). Studi kasus mempelajari dengan cermat beberapa unit sosial (seperti sebuah perusahaan atau divisi dalam sebuah perusahaan) pada persoalan bisnis nyata upaya untuk menentukan faktor – faktor apa saja yang dapat membuat kesuksesan dan kegagalan pada sebuah organisasi. Fokus utama studi kasus yaitu mendalami suatu kasus tertentu dengan melibatkan kumpulan beraneka sumber informasi (Sugiyono, 2008).

Menurut Robert K. Yin ada enam bukti sumber pada sebuah studi kasus yaitu, dokumen, arsip dokumen, wawancara, pengamatan langsung, partisipan – observasi, dan bukti fisik lainnya. Studi kasus memerlukan desain penelitian yang membimbing peneliti dalam proses pengumpulan data, analisis dan interpretasi observasi. Desain penelitian mengarahkan peneliti pada sebuah prosedur atau langkah – langkah yang menjadi acuan penelitian. Tujuan pokok desain penelitian adalah membantu peneliti menghindari data yang tidak mengarah ke pertanyaan – pertanyaan awal.

3.2. Unit analisis

Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis yaitu prosedur pemberian pembiayaan atas kredit pada departemen pembiayaan.

3.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam kajian ini berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber informasi yang pertama (Kuncoro, 2009:145). Data yang digunakan adalah data hasil *interview* dengan Pimpinan Koperasi BMT Artha Karima Prembun, Kepala bagian Kredit dan nasabah yang memiliki kredit pinjaman.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009:148). Penulis menggunakan dokumen yang ada di Koperasi BMT Artha Karima Prembun, data dokumentasi perusahaan yang berupa rekapan laporan mengenai pembiayaan kredit dan masalah-masalah terkait pembiayaan yang telah didokumentasikan sebelumnya oleh perusahaan dalam periode tahun 2013. Selain itu juga data dari buku – buku dipergustakaan dan internet

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan prosedur pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan langsung di Koperasi BMT Artha Karima Prembun, dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis melakukan observasi secara non- partisipan tanpa ikut terjun melakukan kegiatan seperti kelompok yang diteliti.

b. Wawancara Mendalam

Penulis menggunakan wawancara mendalam dengan cara tanya jawab dengan responden dan informan yang akan diwawancarai dan terlibat di BMT. Menurut Bungin (2007), wawancara merupakan proses yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan terhadap tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab secara tatap muka dan dilakukan antara pihak pewawancara dengan pihak responden atau terhadap orang yang diwawancarai, serta dilakukan dengan atau tanpa menggunakan sebuah pedoman (*guide*) wawancara. Wawancara ini dilakukan secara terus menerus dan mendalam untuk menggali informasi. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan triangulasi yaitu, dengan pimpinan Koperasi BMT Artha Karima Prembun, Kepala bagian departemen kredit, dan mitra dari Koperasi BMT Artha Karima Prembun yang memiliki kredit pinjaman pada Koperasi BMT Artha Karima Prembun. Hal ini dilakukan agar hasil wawancara yang diperoleh lebih akurat

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data sekunder yang diperlukan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer, dengan cara mempelajari dari jurnal, buku, undang-undang, dan karya tulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskripsi dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi tentang prosedur pelaksanaan pembiayaan di Koperasi

BMT Artha Karima Prembun. Langkah – langkah penulis dalam melakukan analisis tersebut adalah :

1. Permohonan Pembiayaan

Melakukan evaluasi dengan membandingkan pelaksanaan permohonan pembiayaan dengan prosedur pelaksanaan permohonan pembiayaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menghitung presentase hasil perbandingan pelaksanaan permohonan dengan teori prosedur pelaksanaan permohonan pembiayaan. Indikator pengukurannya adalah:

- a. Mengisi surat permohonan
- b. Pengisian lengkap formulir, berisi, rencana atau prospek usaha, jenis pembiayaan, jumlah dan jangka waktu penggunaan dana, proyeksi pengembalian pembiayaan.
- c. Surat-surat permohonan nasabah yang ditandatangani secara lengkap dan sah.
- d. Penyerahan foto copy KTP yang masih berlaku,
- e. Penyerahan foto copy KK yang masih berlaku
- f. Penyerahan foto copy surat nikah
- g. Penyerahan foto copy SIUP,
- h. Menyerahkan keadaan keuangan sederhana.
- i. Setiap surat permohonan kredit yang diterima harus dicatat register khusus yang disediakan.
- j. Semua formulir dan dokumen terkait dibuat rangkap tiga untuk bagian pembiayaan, calon mitra, dan manajer..

2. Survei Pembiayaan

Mengevaluasi survei pembiayaan dengan membandingkan standar survei perusahaan yaitu menggunakan indikator:

- a. Survei ke rumah calon mitra sesuai alamat yang telah diberikan berdasarkan data yang diperoleh saat pengajuan permohonan
- b. Melakukan wawancara untuk menggali informasi ke calon mitra berdasarkan data yang diperoleh saat pengajuan permohonan.
- c. Survei lingkungan yaitu mencari data dari beberapa tetangga.
- d. Survei ke tempat usaha atau tempat pembelian barang yang mau dijadikan objek pembiayaan.
- e. Survei atas barang yang akan dijadikan jaminan.

Kegiatan ini dilakukan dengan menghitung presentase hasil perbandingan pelaksanaan survei dengan prosedur survei perusahaan.

3. Analisis Pembiayaan

Mengevaluasi analisis pembiayaan berdasarkan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition*). Dilakukan dengan menghitung presentase penggunaan lembar observasi.

4. Rapat Komite Pembiayaan

Mengevaluasi dengan membandingkan pelaksanaan rapat komite pembiayaan dengan prosedur perusahaan. Dilakukan dengan menghitung presentase hasil perbandingan pelaksanaan prosedur rapat komite pembiayaan dengan standar prosedur rapat komite pembiayaan. Indikator yang digunakan untuk pengukurannya adalah:

- a. Melakukan analisis penolakan dan persetujuan pembiayaan
- b. Melakukan penilaian terhadap penolakan dan persetujuan pembiayaan.
- c. Membuat Surat penolakan permohonan dibuat dalam rangkap tiga (asli dikirimkan kepada pemohon, lembar kedua copy (salinan) surat permohonan mitra dikirim kepada manajer, dan lembar ketiga untuk arsip bagian pembiayaan).
- d. Membuat Surat penerimaan permohonan dibuat dalam rangkap tiga (asli dikirimkan kepada pemohon, lembar kedua copy (salinan) surat permohonan mitra dikirim kepada manajer, dan lembar ketiga untuk arsip bagian pembiayaan).

5. Realisasi Pembiayaan.

Mengevaluasi dengan membandingkan pelaksanaan realisasi pembiayaan dengan standar perusahaan. Dilakukan dengan menghitung presentase hasil perbandingan pelaksanaan realisasi pembiayaan dengan standar perusahaan. Indikator yang digunakan adalah:

- a. Melakukan akad pembiayaan.
- b. Akad harus jelas dalam menyebutkan siapa para pihak yang berakad.
- c. Antara ijab qobul harus jelas selaras dan transparan baik dalam spesifikasi barang (penjelasan fisik barang) maupun memberitahu biaya modal kepada pembeli.
- d. Materi akad yang berkaitan dengan modal, kegiatan usaha dan nisbah telah disepakati bersama saat akad.
- e. Terdapat surat persetujuan prinsip

- f. Terdapat perjanjian pembiayaan.
- g. Surat sanggup angsuran.
- h. Surat pengikatan jaminan.
- i. Jadwal angsuran.
- j. Tanda terima uang.
- k. Standar jaminan.
- l. Kuasa Debet (Angsuran, biaya administrasi, notaries, asuransi).

Tabel 3.1 Variabel, Definisi Operasional, Cara Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Pengukuran
Permohonan Pembiayaan	Proses mulai dari pengisian formulir pembiayaan	Membandingkan hasil observasi dengan standar permohonan pembiayaan. Total jumlah kegiatan dalam prosedur dikali 100%, 80%, dan 70% (kategori baik, sedang, jelek). Wawancara mendalam	Skor: Baik: 10 Cukup : 8 Buruk: 7 Mengetahui penyebab /kendala yang dialami.
Survei Pembiayaan	Suatu pekerjaan yang harus dilakukan sebelum permohonan pembiayaan disetujui atau ditolak.	Membandingkan hasil observasi dengan standar survei koperasi. Total jumlah kegiatan dalam prosedur dikali 100%, 80%, dan 70% (kategori baik, sedang, jelek). Wawancara mendalam	Skor: Baik: 5 Cukup : 4 Buruk: 3 Mengetahui penyebab / kendala yang dialami.
Analisis Pembiayaan	Menggambarkan semua informasi yang berkaitan erat dengan usaha dan data permohonan. Penilaian bersifat objektif.	Membandingkan hasil observasi dengan prinsip 5C (<i>character, capacity, capital, collateral, condition</i>). Total jumlah kegiatan dalam prosedur dikali 100%, 80%, dan 70% (kategori baik, sedang, jelek).	Skor: Baik: 5 Cukup : 4 Buruk: 3 Mengetahui penyebab / kendala yang dialami.

		Wawancara mendalam	
Rapat Komite Pembiayaan	Rapat yang diselenggarakan untuk membahas, menganalisis, dan memutuskan usulan pembiayaan yang diajukan oleh bagian pembiayaan, yang diikuti oleh anggota pembiayaan.	Membandingkan hasil observasi dengan standar operasional perusahaan Total jumlah kegiatan dalam prosedur dikali 100%, 80%, dan 70% (kategori baik, sedang, jelek). Wawancara mendalam.	Skor: Baik: 4 Cukup : 3 Buruk: 2 Mengetahui penyebab / kendala yang dialami.
Realisasi Pembiayaan	Proses pencairan dana setelah diproses dan diputuskan oleh Komite Rapat Pembiayaan	Membandingkan hasil observasi dengan standar realisasi pembiayaan. Total jumlah kegiatan dalam prosedur dikali 100%, 80%, dan 70% (kategori baik, sedang, jelek). Wawancara mendalam	Skor: Baik: 12 Cukup : 10 Buruk: 8 Mengetahui penyebab / kendala yang dialami.